

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:39). Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian serta dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu (Husein Umar dalam Umi Narimawati 2011:29).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi menjadi variabel independen (*independent variable*) dan jumlah penduduk miskin menjadi variabel dependen (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan runtut waktu (*time series*).

3.2. Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas jenis penelitian yang dipilih, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, model penelitian, dan teknik analisis data.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2006-2022.

3.2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Ordinary Least Square (OLS)* dengan model regresi linear berganda. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* EViews 10.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diukur atau diteliti. Sesuai dengan judul yang dipilih, yaitu “Analisis Determinan Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur Tahun 2006-2022”, maka terdapat:

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya/timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Dalam

penelitian ini, variabel bebasnya adalah tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Timur.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.	Y	Ribu Jiwa	Rasio
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase total pengangguran terbuka terhadap total angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur.	X ₁	Persen	Rasio
3.	Upah Minimum	Besarnya upah minimum yang ditetapkan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2022.	X ₂	Rupiah	Rasio
4.	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase perubahan PDRB riil di Provinsi Jawa Timur.	X ₃	Persen	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek dalam penelitian dan dapat mengidentifikasi hal-hal apa yang sudah dan yang belum ada pada literatur-literatur ilmiah. Informasi tersebut

diperoleh dari buku, jurnal, atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data runtut waktu (*time series*) yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, serta bahan-bahan kepustakaan berupa bacaan yang berhubungan dengan penelitian seperti *website*, artikel dan jurnal-jurnal.

3.2.3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan dengan membaca literatur-literatur, jurnal-jurnal, hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti. Pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan hasil dokumentasi yaitu dengan menelusuri data-data dan informasi dari sumber resmi yang berkaitan dengan objek studi penelitian. Dari data yang dikumpulkan akan dikelompokkan berdasarkan tahun. Sehingga bentuk data berupa tabulasi yang menggunakan data *time series* dalam kurun waktu selama tujuh belas tahun (2006-2022) yang berisi mengenai tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2006-2022.

3.2.4. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian, pada penelitian ini terdiri dari

variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin (JPM) dan variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka (TPT), upah minimum (UMP), laju pertumbuhan ekonomi (LPE). Adapun model penelitian sebagai berikut :

$$\mathbf{JPM} = \alpha + \beta_1\mathbf{TPT} + \beta_2\mathbf{UMP} + \beta_3\mathbf{LPE} + e$$

Keterangan:

JPM = Jumlah Penduduk Miskin

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

UMP = Upah Minimum

LPE = Laju Pertumbuhan Ekonomi

e = Error term

3.2.5. Teknik Analisis Data

3.2.5.1. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model analisis regresi linear berganda yang diupayakan dapat menghasilkan nilai parameter model yang baik. Kemudian menggunakan pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gujarati, 2015:92). Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik.

Indikator untuk melihat kenaikan model adalah R^2 , f hitung dan t hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan.

3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi pada penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Suatu model regresi yang baik seharusnya memiliki data yang terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode Jarque Bera (J-B) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Jarque Bera (J-B) $>$ tingkat signifikansi α (0,05) artinya residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas Jarque Bera (J-B) $<$ tingkat signifikansi α (0,05) artinya residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi pada variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam

regresi adalah dengan melihat *correlogram of residual* dengan kriteria sebagai berikut.

- Bila *correlation* $> 0,8$ artinya terdapat hubungan erat antara variabel bebas.
- Bila *correlation* $< 0,8$ artinya tidak terdapat hubungan erat antara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka model regresi linear tersebut terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka model regresi linear tersebut tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Prob-Chi Squares $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai Prob-Chi Squares $< 0,05$ maka ada masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2014: 250) uji signifikansi parameter (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) pada tingkat keyakinan 95%.

Uji t arah kanan untuk tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 \leq 0$$

artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin.

$$H_a: \beta_1 > 0$$

artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif antara variabel tingkat pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk miskin.

Untuk mengetahui signifikansi tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan dalam uji t tersebut sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel independen yaitu tingkat pengangguran terbuka dengan variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara tingkat pengangguran terbuka dengan variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin.

Uji t arah kiri untuk variabel pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia sebagai berikut:

$$H_0: \beta_2 \beta_3 \geq 0$$

artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif antara variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin.

$$H_a: \beta_2 \beta_3 < 0$$

artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif antara variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin.

Untuk mengetahui signifikansi variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan dalam uji t tersebut sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitasnya $< 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel independen yaitu upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dengan variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin.
2. Jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (probabilitasnya $> 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel independen yaitu upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dengan variabel dependen yaitu jumlah penduduk miskin.

b. Uji Signifikan Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidaknya terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_i = 0$, secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

2. $H_a: \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

Adapun kriteria jika pengujian hipotesisnya adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

1. H_0 tidak ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Artinya secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

2. H_0 ditolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Artinya secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.

3.2.5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana persamaan R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Apabila $R^2 = 0$, maka varians dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel bebasnya. Sedangkan, apabila $R^2 = 1$, maka varians dari variabel terikat dapat dijelaskan 100%

oleh variabel bebasnya. Semakin tinggi nilainya semakin erat pula hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Gujarati, 2013). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar proporsi sumbangan dari seluruh variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana persamaan R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.

Menurut Agus Tri Basuki (2016: 46) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variasi independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut.

- Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan.